

Pengalaman Auditor dan *Fee* Audit Dalam Meningkatkan Kualitas Audit

R. Ait Novatiani^{1*}, Raihan Ahmad Yunus²,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

ait.novatiani@widyatama.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 13 Februari 2026

Disetujui : 3 Maret 2026

Dipublikasi : 1 April 2026

ABSTRACT

The high level of fraud in financial statements causes users of these statements to suffer losses and uncertainty regarding company management. Therefore, high-quality audits are necessary to produce reliable financial statements. The experience of auditors and audit fees can improve the quality of audits. The purpose of this research is to analyze auditor experience and audit fees and to examine the influence of auditor experience and audit fees on audit quality. There were 45 respondents, consisting of 45 auditors from 32 public accounting firms in Bandung. Data collection techniques were carried out through questionnaires distributed to auditors working at public accounting firms (KAP) in Bandung. The analysis tool used in this study was multiple linear regression analysis. The results of the research prove that auditor experience, audit fees, and audit quality at Public Accounting Firms in Bandung City are good based on the results of the questionnaires processed through descriptive analysis. Auditor experience affects audit quality, and audit fees also affect audit quality.

Keywords: auditor experience; audit fees; audit quality

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat kecurangan dalam laporan keuangan menyebabkan para pengguna laporan tersebut merasakan kerugian dan ketidakpastian terhadap manajemen perusahaan (Novatiani, RA et al., 2025). Oleh karena itu, audit laporan keuangan menjadi sangat penting. Menurut *A Statement of Basic Accounting* (ASOBAC), audit adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai kebijakan dan aktivitas ekonomi. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kesesuaian antara pernyataan yang dibuat dengan kriteria yang telah ditentukan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Audit merupakan suatu proses yang sistematis dan objektif dalam memperoleh serta mengevaluasi bukti terkait asersi mengenai aktivitas ekonomi, untuk memastikan hubungan antara asersi atau pernyataan dengan kenyataan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens Alvin A et al., 2014). Dengan demikian, profesi akuntan publik sangat diperlukan untuk memberikan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan.

Maraknya kasus manipulasi laporan keuangan telah menimbulkan keraguan di kalangan pengguna laporan keuangan terhadap manajemen perusahaan, serta menyebabkan mereka merasa dirugikan. Kualitas audit mengalami penurunan akibat kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi (Novatiani, RA et al., 2024). Penurunan kualitas audit ini dapat dilihat dari beberapa kasus, salah satunya yang melibatkan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA), dimana kedua mantan Direksi perusahaan tersebut terlibat dalam manipulasi laporan keuangan tahun 2017. Tindakan manipulasi laporan keuangan oleh mantan direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk ini merugikan pemegang saham dan melanggar aspek perlindungan investor pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan harus menyusun laporan keuangan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi perbedaan antara manajemen dengan pemegang saham, serta untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) menunjukkan adanya kegagalan auditor dalam mengidentifikasi praktik kecurangan material yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Audit eksternal yang dilakukan sebelumnya tidak berhasil mendeteksi adanya penyajian piutang fiktif sebesar Rp1,4 triliun, pengakuan pendapatan tanpa substansi ekonomi, serta aliran dana sebesar Rp1,78 triliun ke entitas yang diduga merupakan afiliasi manajemen lama. Fakta ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian terhadap Standar Audit (SA) 240 yang mewajibkan auditor memiliki sikap skeptis profesional terhadap kemungkinan adanya *fraud*, serta SA 530 dan SA 550 yang mengatur tentang pengambilan sampel audit dan transaksi dengan pihak berelasi. Audit investigasi yang kemudian dilakukan oleh Ernst & Young (EY) baru mengungkap berbagai penyimpangan signifikan yang sebelumnya tidak terdeteksi oleh auditor independen sebelumnya.

Kegagalan yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) tersebut menunjukkan kualitas audit menurun dan sistem pengawasan yang seharusnya menjadi benteng utama untuk menjaga integritas tidak berjalan secara efektif. Situasi ini memperkuat argumen bahwa manipulasi laporan keuangan tidak hanya disebabkan oleh niat manajemen, tetapi juga lemahnya penerapan standar audit oleh auditor eksternal. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit adalah pengalaman auditor dan *fee* audit.

Pengalaman kerja yang panjang membantu auditor menyelesaikan tugasnya dengan lebih mudah, karena pengetahuan dan keterampilan akan terus berkembang seiring waktu, sehingga hasil audit yang dihasilkan pun akan semakin berkualitas (Arnita et al., 2023). Selanjutnya, *fee* audit yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena *fee* audit yang diterima dalam satu periode, bersama dengan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan selama proses audit, mampu mendukung terlaksananya audit yang lebih optimal. Dengan demikian, *fee* audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit yang diberikan (Resza et al., 2023). Namun, kualitas audit tidak ditentukan oleh besar kecilnya imbalan yang diterima auditor (*fee* audit), melainkan lebih dipengaruhi oleh sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya (Suwarno et al., 2020). Perbedaan hasil penelitian tersebut adanya *research gap*, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengalaman auditor, *fee* audit dan menguji pengalaman auditor dan *fee* audit yang memiliki pengaruh pada kualitas audit. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ukuran variabel kualitas audit dan tempat riset.

STUDI LITERATUR

Kualitas Audit

Kualitas Audit diartikan dengan kemampuan pemeriksa dalam sistem penilaian berdasarkan kriteria dalam pedoman pemeriksaan dan standar profesional yang dimiliki, keterampilan pemeriksa, dan seperangkat aturan pemanggilan pembukuan publik (Novatiani, RA et al., 2024). Kualitas audit yang baik meliputi adanya: 1). kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, dan 2). kualitas laporan hasil audit (Sukrisno Agoes, 2017).

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit.

Pada saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metode pemeriksaan; semua pekerjaan harus di *review* oleh atasan secara berjenjang sebelum dibuat laporan hasil audit; pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan secara maksimal guna mendukung kesimpulan, temuan audit dan memberikan rekomendasi yang terkait; auditor menyusun dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat dirujuk dan dianalisis; dalam melakukan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik; dan dalam melakukan pemeriksaan, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum.

2. Kualitas laporan hasil audit.

Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang bermanfaat; laporan hasil audit yang dihasilkan harus akurat, lengkap dan tepat waktu; laporan hasil audit menyajikan tanggapan dari pejabat/pihak obyek audit mengenai hasil audit; auditor memberitahukan adanya pelanggaran kepada klien; laporan hasil audit mengungkapkan beberapa hal yang merupakan permasalahan yang belum diselesaikan sampai berakhirnya audit;

dan laporan hasil audit harus menyampaikan pengakuan prestasi keberhasilan yang sudah dilakukan obyek audit

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antar-pas-pas tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan mendasarinya (Sukrisno Agoes, 2017).

Menurut Arnita et al (2023) pengalaman auditor yang baik meliputi:

1. Durasi pengalaman di bidang audit
Auditor telah memiliki kuantitas pengalaman praktik yang memadai sehingga mampu melaksanakan prosedur audit secara efektif, efisien dan sesuai standar profesional; dan banyaknya melakukan audit membuat saya menjadi mudah mendeteksi kecurangan yang ada dalam laporan keuangan.
2. Jumlah penugasan audit.
Penugasan dalam melakukan audit lebih dari 3 (tiga) tahun sehingga audit yang dilakukan lebih baik; semakin banyak entitas yang diperiksa maka hasil pemeriksaan akan lebih baik; dan berbagai jenis penugasan pemeriksaan telah diselesaikan.
3. Jenis Perusahaan yang pernah diaudit.
Auditor telah melakukan audit pada beberapa jenis perusahaan dengan skala besar maupun skala yang kecil; dan seringnya mengaudit perusahaan yang sudah *go public* berbagai jenis perusahaan menjadi lebih baik dalam mengaudit perusahaan yang belum *go public*

Fee Audit

Fee audit adalah kompensasi dalam bentuk uang atau barang lain yang diberikan kepada auditor atau diterima dari klien atau pihak lain sebagai imbalan untuk mendapatkan perikatan dari klien atau pihak tersebut (Sukrisno Agoes, 2017).

Menurut Sukrisno Agoes (2017) dan Resza et al (2023) dikatakan *fee audit* yang tergantung dari:

- 1) Risiko audit
Fee audit yang diterima disesuaikan dengan besar kecilnya risiko audit perusahaan klien; dan kantor sudah menentukan batas risiko audit yang dapat diterima untuk menerima klien.
- 2) Kompleksitas jasa
Fee audit yang diterima auditor disesuaikan dengan tingkat kompleksitas audit yang harus dilaksanakan; dan semakin tinggi kompleksitasnya maka semakin besar *fee audit* yang akan diterima
- 3) Tingkat keahlian jasa
Tingkat keahlian dalam mengaudit laporan klien mempengaruhi *fee audit* yang diterima; tingkat keahlian yang semakin tinggi akan diterima *fee audit* yang lebih besar; dan tingkat keahlian akan dipertimbangkan perusahaan klien dalam menghitung *fee audit* yang akan dibayarkan.
- 4) Struktur biaya KAP
Fee yang diterima auditor juga dipengaruhi oleh struktur biaya masing-masing kantor akuntan publik (KAP), untuk mencegah terjadinya persaingan tarif yang tidak sehat.

Pengembangan Hipotesis

Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit

Auditor yang lebih berpengalaman memiliki struktur pengetahuan (*knowledge structure*) yang lebih kompleks sehingga lebih efektif dalam mengidentifikasi kesalahan dibanding auditor junior. Semakin banyaknya pengalaman auditor, semakin tinggi pula kualitas pemeriksaannya (auditnya). Pengalaman kerja yang panjang membantu auditor menyelesaikan tugasnya dengan lebih mudah, karena pengetahuan dan keterampilan akan terus berkembang seiring waktu, sehingga hasil audit yang dihasilkan pun akan semakin berkualitas (Dariana, 2018; Eksellen & Fatimah, 2022).

Pengalaman auditor merupakan salah satu faktor yang berkontribusi secara positif terhadap kualitas audit. Auditor yang telah memiliki pengalaman luas cenderung lebih unggul dalam mengidentifikasi permasalahan, memahami kesalahan, dan menelusuri penyebab utamanya yang dapat mendukung audit menjadi berkualitas. Pengalaman menjadi elemen penting yang mendukung efektivitas kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya. Dengan pengalaman tersebut, auditor dapat bekerja secara lebih profesional dan efisien. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa auditor yang berpengalaman adalah individu yang memiliki keahlian di bidang audit dan harus terus belajar dari berbagai peristiwa yang pernah terjadi dimasa lalu (Sarca & Rasmini, 2019 ; Sihombing et al., 2021).

Semakin besar pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dapat dihasilkan. Auditor yang telah berpengalaman cenderung mampu memberikan hasil audit yang lebih baik dibandingkan auditor yang baru (William et al., 2023) .

Selanjutnya, pengalaman auditor eksternal terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor eksternal, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan (Amran & Selvia, 2019).

Berdasarkan uraian dari beberapa peneliti terdahulu, maka hipotesis dalam riset ini adalah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Fee Audit dan Kualitas Audit

Fee audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee* audit yang diterima auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena auditor akan melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam, sehingga hasil audit menjadi lebih dapat diandalkan dan akurat. Auditor yang menerima bayaran audit lebih tinggi cenderung melaksanakan proses pemeriksaan yang menyeluruh terhadap laporan keuangan klien sehingga potensi penyimpangan atau ketidakwajaran dapat terindikasi dengan baik (Dariana, 2018 ; Andriani & Nursiam, 2017).

Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar nilai *fee* audit yang diberikan klien, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Pembebanan *fee* audit yang besar memungkinkan KAP untuk melakukan prosedur audit yang lebih rinci, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik (Kurniasih & Rohman, 2014; Sa'adah & Challen, 2022) .

Fee audit yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena *fee* audit yang diterima dalam satu periode, bersama dengan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan selama proses audit mampu mendukung terlaksananya audit yang lebih optimal. Dengan demikian, *fee* audit memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas hasil audit yang diberikan (Handayani, 2023) dan (Suryaningsi, 2018 ; Wijaya et al., 2021).

Fee audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Besarnya *fee* audit tidak dapat dijadikan indikator untuk menilai apakah kualitas audit yang diberikan memuaskan atau tidak. Pemberian *fee* audit oleh perusahaan (klien) tidak mencerminkan mutu audit yang dihasilkan, karena *fee* audit tersebut tidak dapat mempresiksi sejauh mana kualitas audit terpenuhi. Oleh karena itu, kualitas audit tidak ditentukan oleh besar kecilnya imbalan yang diterima auditor melainkan lebih dipengaruhi oleh sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya (Suwarno et al., 2020).

Atas dasar penjelasan dari para peneliti sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE

Jenis dan Data Penelitian

Jenis riset yang digunakan ialah metode kuantitatif. Adapun data yang dipergunakan pada penelitian ini data primer, yaitu didapatkan dengan cara pengajuan kuesioner yang kaitannya pada variabel riset.

Populasi dan Sampel Penelitian

32 Kantorpakuntan publik (KAP) yang berada di kota Bandung adalah populasi. Teknik penetapan sampel dengan menggunakan teknik sampel sensus. Adapun responden sebanyak 45 auditor dari 32 Kantorpakuntan publik (KAP).

Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) operasionalisasi variabel adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Pertanyaan
Pengalaman Auditor (Variabel X1)	Durasi Pengalaman di bidang Audit	Auditor telah memiliki kuantitas pengalaman praktik yang memadai sehingga mampu melaksanakan prosedur audit secara efektif, efisien, dan sesuai standar profesional	Ordinal	1
		Banyaknya melakukan audit menjadi mudah mendeteksi kecurangan yang ada dalam laporan keuangan	Ordinal	2
	Jumlah penugasanpaudit.	Penugasan dalam melakukan audit lebih dari 3 (tiga) tahun sehingga audit yang dilakukan lebih baik	Ordinal	3
		Semakin banyak entitas yang diperiksa maka hasil pemeriksaan akan lebih baik	Ordinal	4
		Berbagai jenis penugasan pemeriksaan telah diselesaikan	Ordinal	5
	Jenis Perusahaan yang pernah diaudit	Auditor telah melakukan audit pada beberapa jenis perusahaan dengan skala besar maupun skala yang kecil	Ordinal	6

		Seringnya mengaudit perusahaan yang sudah <i>go public</i> berbagai jenis perusahaan menjadi lebih baik dalam mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i>	Ordinal	7
Fee Audit (Varibel X2)	Risiko Audit	Fee audit diterima disesuaikan dengan besar kecilnya risiko audit perusahaan klien.	Ordinal	8
		Kantor sudah menentukan batas risiko audit yang dapat diterima untuk menerima klien.	Ordinal	9
	Kompleksitas Jasa	Fee audit yang diterima auditor disesuaikan dengan tingkat kompleksitas audit yang harus dilaksanakan.	Ordinal	10
		Semakin tinggi kompleksitasnya maka semakin besar <i>fee</i> audit yang akan diterima	Ordinal	11
	Tingkat Keahlian Jasa	Tingkat keahlian dalam mengaudit laporan klien mempengaruhi <i>fee</i> audit yang diterima	Ordinal	12
		Tingkat keahlian yang semakin tinggi akan diterima <i>fee</i> audit yang lebih besar	Ordinal	13
		Tingkat keahlian akan dipertimbangkan perusahaan klien dalam menghitung <i>fee</i> audit yang akan dibayarkan.	Ordinal	14

	Struktur Biaya KAP	<i>Fee</i> yang diterima auditor juga dipengaruhi oleh struktur biaya masing-masing kantor akuntan publik (KAP), untuk mencegah terjadinya persaingan tarif yang tidak sehat	Ordinal	15
Kualitas Audit (Variabel Y)	Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit	Pada saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metode pemeriksaan	Ordinal	16
		Semua pekerjaan harus di <i>review</i> oleh atasan secara berjenjang sebelum dibuat laporan hasil audit	Ordinal	17
		Pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan secara maksimal guna mendukung kesimpulan, temuan audit dan memberikan rekomendasi yang terkait	Ordinal	18
		Auditor menyusun dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat dirujuk dan dianalisis	Ordinal	19
		Dalam melakukan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik	Ordinal	20
		Dalam melakukan pemeriksaan, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar	Ordinal	21

		auditing yang berlaku umum.		
Kualitas Laporan Hasil Audit		Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang bermanfaat	Ordinal	22
		Laporan hasil audit yang dihasilkan harus akurat, lengkap dan tepat waktu	Ordinal	23
		Laporan hasil audit menyajikan tanggapan dari pejabat/pihak obyek audit mengenai hasil audit	Ordinal	24
		Auditor memberitahukan adanya pelanggaran kepada klien	Ordinal	25
		Laporan hasil audit mengungkapkan beberapa hal yang merupakan permasalahan yang belum diselesaikan sampai berakhirnya audit	Ordinal	26
		Laporan hasil audit harus menyampaikan pengakuan prestasi keberhasilan yang sudah dilakukan obyek audit	Ordinal	27

Berdasarkan Tabel 3.1 bahwa variabel independen yaitu pengalaman auditor (X1) yang terdiri dari dimensi durasi pengalaman di bidang audit, jumlah penugasan audit, dan jenis perusahaan yang pernah diaudit (Arnita et al., 2023). *Fee* audit (X2) mencakup dimensi risiko audit, kompleksitas jasa, tingkat keahlian jasa dan struktur biaya KAP (Sukrisno Agoes, 2017; Resza et al., 2023). Adapun variabel dependen yakni kualitas audit dengan dimensi kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, dan kualitas laporan hasil audit (Sukrisno Agoes, 2017) .

Teknik Analisis Data

Dalam riset ini cara menganalisis data yakni:

- 1). Analisis deskriptif, merupakan cara pengumpulan data-data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kemudian diolah dan dianalisis guna memberikan representasi permasalahan yang ada. Agar memudahkan dalam menginterpretasikan setiap variabel yang sedang di teliti, peneliti melakukan pengkategorian skor rata-rata jawaban dari setiap unit analisis berdasarkan pada

rentang nilai tertinggi = 5 dan nilai terendah = 1, dibagi jumlah kategori yang dikehendaki. Kategori tanggapan responden disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kategori Tanggapan Responden

Interval	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Cukup Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan data

- 2). Analisis verifikatif digunakan untuk menentukan kaitan antara variabel dengan menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini digunakan alat regresi linear berganda, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26.

HASIL

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item tersebut dianggap valid.

Tabel 4.1. Tabel Uji Validitas Pengalaman Auditor

Nomor Pertanyaan	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	Nilai Sig.	r-hitung		
Pertanyaan 1	0,000	0.787	0.301	Valid
Pertanyaan 2	0,000	0.859	0.301	Valid
Pertanyaan 3	0,000	0.854	0.301	Valid
Pertanyaan 4	0,000	0.767	0.301	Valid
Pertanyaan 5	0,000	0.897	0.301	Valid
Pertanyaan 6	0,000	0.730	0.301	Valid
Pertanyaan 7	0,000	0.746	0.301	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui hasil uji validitas terhadap seluruh item pertanyaan pada variabel pengalaman auditor (X1), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk semua item, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai r -hitung masing-masing item berkisar antara 0,730 hingga 0,897, dan seluruhnya lebih besar dari nilai r -tabel sebesar 0,301. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan pada variabel X1 dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini karena mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat.

Tabel 4.2 Tabel Uji Validitas Fee Audit

Nomor Pertanyaan	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	Nilai Sig.	r-hitung		
Pertanyaan 8	0,000	0.773	0.301	Valid
Pertanyaan 9	0,000	0.817	0.301	Valid
Pertanyaan 10	0,000	0.881	0.301	Valid
Pertanyaan 11	0,000	0.909	0.301	Valid

Pertanyaan 12	0,000	0.893	0.301	Valid
Pertanyaan 13	0,000	0.909	0.301	Valid
Pertanyaan 14	0,000	0.764	0.301	Valid
Pertanyaan 15	0,000	0.763	0.301	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui hasil uji validitas terhadap seluruh item pertanyaan pada variabel *Fee Audit* (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua item adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai *r*-hitung setiap item berada dalam rentang 0,763 hingga 0,909 dan semuanya melebihi nilai *r*-tabel sebesar 0,301. Dengan demikian, seluruh item pada variabel X2 dinyatakan valid, yang berarti setiap pernyataan dapat digunakan karena mampu merepresentasikan konstruk *fee Audit* secara akurat.

Tabel 4.3. Tabel Uji Validitas Kualitas Audit

Nomor Pertanyaan	Hasil Uji Validitas		<i>r</i> -tabel	Keterangan
	Nilai Sig.	<i>r</i> -hitung		
Pertanyaan 16	0,000	0.772	0.301	Valid
Pertanyaan 17	0,000	0.771	0.301	Valid
Pertanyaan 18	0,000	0.806	0.301	Valid
Pertanyaan 19	0,000	0.803	0.301	Valid
Pertanyaan 20	0,000	0.534	0.301	Valid
Pertanyaan 21	0,000	0.750	0.301	Valid
Pertanyaan 22	0,000	0.800	0.301	Valid
Pertanyaan 23	0,000	0.793	0.301	Valid
Pertanyaan 24	0,000	0.880	0.301	Valid
Pertanyaan 25	0,000	0.904	0.301	Valid
Pertanyaan 26	0,000	0.786	0.301	Valid
Pertanyaan 27	0,000	0.809	0.301	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui hasil uji validitas untuk seluruh item pada variabel Kualitas Audit (Y) menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, serta nilai *r*-hitung yang berkisar antara 0,534 hingga 0,904. Seluruh nilai *r*-hitung tersebut lebih besar dari nilai *r*-tabel sebesar 0,301, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel Kualitas Audit telah mampu mengukur aspek yang dimaksud secara tepat dan konsisten, sehingga dapat digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan untuk mengetahui konsisten alat ukur, alat ukur yang dipakai dapat diandalkan dan tetap stabil jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach*. Reliabilitas instrumen dianggap terbukti jika memiliki koefisien reliabilitas $> 0,7$. Artinya pengukuran relatif konsisten jika dilakukan pengukuran ulang.

Tabel 4.4. Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Nilai	Keterangan
Pengalaman Auditor (X1)	0.909	0.7	Reliabel
<i>Fee Audit</i> (X2)	0.939	0.7	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.943	0.7	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang sangat baik. Variabel Pengalaman Auditor (X1) memperoleh nilai 0.909, Fee Audit (X2) mendapatkan nilai 0.939, dan Kualitas Audit (Y) mencatatkan nilai 0.943. Semua nilai tersebut lebih besar dari batas minimum yang disarankan, yaitu 0,7, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.5. Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.41232421
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.087
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.136. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah data yang tidak memiliki korelasi di antara variabel.

- Jika nilai toleransi < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diketahui pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Tabel Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model Variable	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	29.085	5.306		5.482	0		
Pengalaman Auditor	0.308	0.206	0.228	1.497	0.142	0.674	1.483
Fee Audit	0.45	0.161	0.426	2.8	0.008	0.674	1.483

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel. Variabel Pengalaman Auditor memiliki nilai Tolerance

sebesar 0.674 dan VIF sebesar 1.483, sedangkan *Fee Audit* memiliki nilai Tolerance yang sama, yaitu 0.674, dengan VIF juga sebesar 1.483. Nilai Tolerance lebih besar dari 0.1 dan VIF lebih kecil dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dalam model ini. Dengan kata lain, tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel Pengalaman Auditor dan *Fee Audit*, sehingga keduanya tidak saling memengaruhi secara berlebihan dalam menjelaskan variabel dependen Kualitas Audit.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan-pengamatan dalam model regresi.

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7. Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.522	3.808		1.975	.055
	PENGALAMAN AUDITOR	-.107	.148	-.135	-.728	.470
	FEE AUDIT	-.043	.115	-.068	-.370	.713

a. Dependent Variable: Abs

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Signifikansi untuk masing-masing variabel Pengalaman Auditor dan *Fee Audit* yang lebih besar dari 0,05. Pada variabel Pengalaman Auditor, nilai Sig. adalah 0.470, dan pada variabel *Fee Audit*, nilai Sig. adalah 0.713. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model ini. Artinya, variabel independen tidak menunjukkan ketidakteraturan varians dalam residual, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

ANALISIS DESKRIPTIF

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung baik, karena sudah mencakup adanya : 1). durasi pengalaman di bidang audit, 2). jumlah penugasan audit, dan 3). jenis perusahaan yang pernah di audit (Arnita et al., 2023).

Durasi pengalaman di bidang audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung sudah baik, karena para auditor telah memiliki kuantitas pengalaman praktik yang memadai sehingga mampu melaksanakan prosedur audit secara efektif, efisien dan sesuai standar profesional; dan banyaknya melakukan audit membuat para auditor menjadi mudah mendeteksi kecurangan yang ada dalam laporan keuangan.

Jumlah penugasan audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung sudah baik, karena penugasan dalam melakukan audit lebih dari 3 (tiga) tahun sehingga audit yang dilakukan lebih baik; semakin banyak entitas yang diperiksa maka hasil pemeriksaan para auditor akan lebih baik; dan berbagai jenis penugasan pemeriksaan telah diselesaikan.

Jenis Perusahaan yang pernah diaudit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung sudah baik, karena para auditor telah melakukan audit pada beberapa jenis perusahaan dengan skala besar maupun skala yang kecil; dan seringkali mengaudit perusahaan yang sudah *go public* berbagai jenis perusahaan membuat para auditor menjadi lebih baik dalam mengaudit perusahaan yang belum *go public*.

Berdasarkan hasil kuesioner yang terlihat pada Tabel 4.8, dimana pengalaman auditor memperoleh sebesar 4,38, hal ini dikelompokkan tingkat sangat baik. Dengan demikian, bahwa

pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung sangat baik. Lebih lanjut perolehan peringkat untuk: 1). pengalaman di bidang audit sebanyak 4,37 (kelompok sangat baik), 2). jumlah penugasan audit mendapatkan 4,40 (tergolong sangat baik), dan 3). jenis perusahaan yang pernah diaudit sebanyak 4,36 (terkategori sangat baik).

Tabel 4.8 Rekapitulasi Pengalaman Auditor

No	Dimensi	Actual Score	Ideal Score	%	Mean Score	Kategori
1	Pengalaman di bidang audit	393	450	87,33 %	4,37	Sangat Baik
2	Jumlah penugasan audit	594	675	88,00 %	4,40	Sangat Baik
3	Jenis perusahaan yang pernah diaudit	392	450	87,11 %	4,36	Sangat Baik
Total		1.379	1.575	87,56 %	4,38	Sangat Baik

Sumber : olah data

Fee Audit

Fee audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung baik, karena sudah meliputi adanya: 1) risiko audit, 2). kompleksitas jasa, 3). tingkat keahlian jasa dan 4). struktur biaya KAP (Sukrisno Agoes, 2017 ; Resza et al., 2023) .

Risiko audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung baik, karena *fee* audit yang diterima disesuaikan dengan besar kecilnya risiko audit perusahaan klien; dan kantor sudah menentukan batas risiko audit yang dapat diterima untuk menerima klien.

Kompleksitas jasa pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung baik, karena *fee* audit yang diterima para auditor disesuaikan dengan tingkat kompleksitas audit yang harus dilaksanakan; dan semakin tinggi kompleksitasnya maka semakin besar *fee* audit yang akan diterima

Tingkat keahlian jasa pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung baik, karena tingkat keahlian dalam mengaudit laporan klien mempengaruhi *fee* audit yang diterima; tingkat keahlian yang semakin tinggi akan diterima *fee* audit yang lebih besar; dan tingkat keahlian akan dipertimbangkan perusahaan klien dalam menghitung *fee* audit yang akan dibayarkan.

Struktur biaya KAP pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung baik, karena *fee* yang diterima para auditor juga dipengaruhi oleh struktur biaya masing-masing kantor akuntan publik (KAP), untuk mencegah terjadinya persaingan tarif yang tidak sehat.

Hasil kuesioner yang terlihat pada Tabel 4.9, dimana *fee* audit memperoleh sebesar 4,31, hal ini dikelompokkan tingkat sangat baik. Dengan demikian, bahwa *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung sangat baik. Selanjutnya, perolehan peringkat untuk: 1). Risiko audit sebanyak 4,39 (kelompok sangat baik), 2). Kompleksitas jasa diperoleh 4,37 (tergolong sangat baik), 3). Tingkat keahlian jasa sebesar 4,34 (kelompok sangat baik) dan 4). Struktur biaya KAP sebanyak 4,13 (terkategori baik).

Tabel 4.9. Rekapitulasi Fee Audit

No	Dimensi	Actual Score	Ideal Score	%	Mean Score	Kategori
1	Risiko audit	395	450	87,78 %	4,39	Sangat Baik
2	Kompleksitas jasa	393	450	87,33 %	4,37	Sangat Baik
3	Tingkat keahlian jasa	586	675	86,81 %	4,34	Sangat Baik
4	Struktur biaya KAP	186	225	82,70 %	4,13	Baik
Total		1.560	1.800	86,67 %	4,31	Sangat Baik

Sumber : olah data

Kualitas Audit

Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung baik, karena sudah adanya : 1).kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, dan 2). kualitas laporan hasil audit (Sukrisno Agoes, 2017).

Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung baik, karena pada saat menerima penugasan, para auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metode pemeriksaan; semua pekerjaan selalu di *review* oleh atasan secara berjenjang sebelum dibuat laporan hasil audit; pengumpulan dan pengujian bukti sudah dilakukan secara maksimal guna mendukung kesimpulan, temuan audit dan memberikan rekomendasi yang terkait; para auditor menyusun dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat dirujuk dan dianalisis; dalam melakukan pemeriksaan, para auditor sudah mematuhi kode etik; dan dalam melakukan pemeriksaan, para auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum.

Kualitas laporan hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung baik, karena laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat; laporan hasil audit yang dihasilkan sudah akurat, lengkap dan tepat waktu; laporan hasil audit menyajikan tanggapan dari pejabat/pihak obyek audit mengenai hasil audit; para auditor memberitahukan adanya pelanggaran kepada klien; laporan hasil audit mengungkapkan beberapa hal yang merupakan permasalahan yang belum diselesaikan sampai berakhirnya audit; dan laporan hasil audit sudah menyampaikan pengakuan prestasi keberhasilan yang sudah dilakukan obyek audit

Hasil kuesioner yang terlihat pada Tabel 4.10, menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki jumlah skor 4,33, oleh karena itu dapat dikelompokkan kategori sangat baik. Dengan demikian bisa dibuktikan bahwa bahwa kualitas audit pada pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung taraf sangat baik. Selanjutnya, skor untuk: 1).kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit diperoleh sebanyak 4,36 (terkategori sangat baik), dan 2). kualitas laporan hasil audit sebanyak 4,30 (terkategori sangat baik).

Tabel 4.10. Rekapitulasi Kualitas Audit

No	Dimensi	<i>Actual Score</i>	<i>Ideal Score</i>	%	<i>Mean Score</i>	Kategori
1	Kesesuain pemeriksaan dengan standar audit	1.175	1.350	87,04 %	4,36	Sangat Baik
2	Kualitas laporan hasil audit	1.161	1.350	86,00 %	4,30	Sangat Baik
Total		2.336	2.700	86,52 %	4,33	Sangat Baik

Sumber : olah data

ANALISIS VERIFIKATIF

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear bergandapdigunakan untuk mengetahui sejauh manappengaruh antara variabel pengalaman auditor dan *fee* audit terhadapkualitas audit. Hasil analisispregresi linear berganda yang dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.332	5.838		4.168	.000
	Pengalaman Auditor	.508	.221	.325	2.298	.027
	Fee Audit	.410	.149	.388	2.750	.008

Berdasarkan Tabel 4.11, pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 24,332 + 0,508X_1 + 0,410X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 24,332, artinya apabila variabel independen yaitu pengalaman auditor dan *fee* audit) dianggap konstan (bernilai nol), maka variabel dependen yaitu kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 24,332 satuan.
- Pengalaman Auditor (X1) menunjukkan nilai koefisien regresi kenaikan sebesar 0,508, yang berarti setiap kenaikan pengalaman auditor (X1) satu satuan nilai akan meningkatkan kualitas audit (Y) sebesar 0,508 satuan nilai, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Kemudian nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,027, yang lebih kecil dari 0,05, pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit adalah signifikan.
- *Fee* Audit (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi kenaikan sebesar 0,410, yang berarti setiap kenaikan *fee* audit (X2) satu satuan nilai akan meningkatkan kualitas audit (Y) sebesar 0,410 satuan nilai, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Kemudian nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,008, yang lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit adalah signifikan.

Secara keseluruhan, pengalaman auditor (X1) dan *fee* Audit (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan disajikan dalam Tabel 4.12

Tabel 4.12. Hasil Pengujian Uji t Coefficients^a

Model	Variable	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients		t-tabel	Sig.	Ket.
		B	Std Error	Beta	t-hitung			
	Constant	24.332	5.838		4.186		0	
	Pengalaman Auditor	0.508	0.221	0.325	2.298	2.018	0.027	Diterima
	Fee Audit	0.41	0.149	0.328	2.75		0.008	Diterima

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengalaman Auditor (X1) memiliki t-hitung sebesar 2,298 dengan nilai signifikansi 0,027. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit signifikan atau **H1 diterima**.
- *Fee* Audit (X2) memiliki t-hitung sebesar 2,750 dengan nilai signifikansi 0,008. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa *fee audit* terhadap kualitas audit signifikan atau **H1 diterima**.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2/R -square) persamaan regresi yaitu sebesar 34,4%, hal ini

menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh pengalaman auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit sebesar 34,4%, sedangkan sisanya sebesar 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.12. Tabel uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.313	4.516

a. Predictors: (Constant), Fee Audit , Pengalaman Auditor

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Para auditor telah memiliki kuantitas pengalaman praktik yang memadai sehingga mampu melaksanakan prosedur audit secara efektif, efisien dan sesuai standar profesional; dan banyaknya melakukan audit membuat para auditor menjadi mudah mendeteksi kecurangan yang ada dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, dapat meningkatkan kualitas audit.

Penugasan dalam melakukan audit lebih dari 3 (tiga) tahun sehingga audit yang dilakukan lebih baik; semakin banyak entitas yang diperiksa maka hasil pemeriksaan para auditor akan lebih baik; dan berbagai jenis penugasan pemeriksaan telah diselesaikan. Oleh karena itu, kualitas audit dapat meningkat. Selanjutnya, para auditor telah melakukan audit pada beberapa jenis perusahaan dengan skala besar maupun skala yang kecil; dan seringnya mengaudit perusahaan yang sudah *go public* berbagai jenis perusahaan membuat para auditor menjadi lebih baik dalam mengaudit perusahaan yang belum *go public*. Untuk itu dapat menyebabkan audit berkualitas.

Dengan demikian, pengalaman audit yang mencakup adanya pengalaman di bidang audit, jumlah penugasan audit, dan jenis perusahaan yang pernah di audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dariana (2018) ; Eksellen & Fatimah (2022) ; Sarca & Rasmini (2019) ; Sihombing et al (2021); William et al (2023); Amran & Selvia (2019) ; dan Arnita et al (2023) .

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Fee audit yang diterima disesuaikan dengan besar kecilnya risiko audit perusahaan klien; dan kantor sudah menentukan batas risiko audit yang dapat diterima untuk menerima klien. *Fee* audit yang diterima para auditor disesuaikan dengan tingkat kompleksitas audit yang harus dilaksanakan; dan semakin tinggi kompleksitasnya maka semakin besar *fee* audit yang akan diterima. Oleh sebab itu, dapat meningkatkan kualitas audit.

Tingkat keahlian dalam mengaudit laporan klien mempengaruhi *fee* audit yang diterima; tingkat keahlian yang semakin tinggi akan diterima *fee* audit yang lebih besar; dan tingkat keahlian akan dipertimbangkan perusahaan klien dalam menghitung *fee* audit yang akan dibayarkan. Oleh karena itu, kualitas audit dapat meningkat. Selanjutnya, struktur biaya KAP pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung baik, karena *fee* yang diterima para auditor juga dipengaruhi oleh struktur biaya masing-masing kantor akuntan publik (KAP), untuk mencegah terjadinya persaingan tarif yang tidak sehat. Untuk itu dapat menyebabkan audit berkualitas

Dengan demikian, *fee* audit yang meliputi adanya risiko audit, kompleksitas jasa, tingkat keahlian jasa dan struktur biaya KAP dapat menciptakan kualitas audit meningkat.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dariana (2018) ; Resza et al (2023) ; Andriani & Nursiam (2017) ; Kurniasih & Rohma (2014) ; Sa'adah & Challen (2022); Suryaningsi (2018) ; dan Wijaya et al (2021) . Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Suwarno et al (2020) yang menyatakan *fee* audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Atas dasar hasil riset dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung sudah baik, *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung sudah baik dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung sudah baik. Selanjutnya, pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit

REFERENSI

- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52.
- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 29–39.
- Arens Alvin A, Elder. Randal J, & Beasley Mark S. (2014). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach* (Thirteenth Edition). Pearson Education, Inc. Prentice. Hall.
- Arnita, V., Diana, Y., & Sari, A. P. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 153–159. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1289>
- Dariana. D. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru (Studi Kasus Staf Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru). . *Jurnal Akuntansi Syariah*, 184–202.
- Eksellen, G., & Fatimah, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). . *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(2), 771–787.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. . *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–10.
- Novatiani. RA, Veronica Christina, Robertus Ary Novianto, Tetty Lasniroha Sarumpet, & Aida Wijaya. (2025). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Informasi Keuangan UMKM . *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* , 9(1), 282–289. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2521>
- Novatiani. RA, Wedi Rusmawan Kusumah, Yadiati, W., Radhi Abdul Halim Rachmat, & Andry Arifian Rachman. (2024). Internal Auditor Competence And Internal Control: Improving Internal Audit Quality To Prevent Fraudulent Financial Statements . *Cogent Business & Management*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2409339>
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3186–3196. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue*, 1–9. DOI 10.46306/rev.v3i1.32.
- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2240–2267.
- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. . *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 651–666.
- Sukrisno Agoes. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suryaningi. (2018). Pengaruh Fee Audit, Masa Perikatan Audit dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 67–85.
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.10678>

- Wijaya, L., Wijaya, V., & Katherin. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Etika Auditor, Pengalaman Kerja, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Ekuitas*, 335–341.
- William, C., Agoes, S., & Henny. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Preferensi Klien, dan Timeliness Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 3(1).